

PERAN KALYANAMITTA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

Ary Sugata ¹, Partono Nyanasuryanadi ², Suherman ³, Satya Adhinugroho ⁴,
Meri Setiawan ⁵

Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha
Smaratunga, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia ^{1,2,3,4,5}

Correspondence

Email: sugataary@gmail.com

No. Telp:

Submitted 5 Januari 2024

Accepted 8 Januari 2025

Published 13 Januari 2025

ABSTRAK

Penelitian ini melakukan Tinjauan Pustaka Sistematis (SLR) yang berfokus pada peran kalyanamitta dalam meningkatkan minat belajar siswa, dengan mengintegrasikan perspektif buddhis. Tinjauan ini bertujuan untuk mengeksplorasi artikel-artikel yang dipublikasikan terkait peran kalyanamitta, minat belajar dan kajian buddhis dalam konteks pendidikan. Pencarian sistematis menghasilkan 20 publikasi, dengan proses penyaringan kemudian menyisakan 7 artikel yang telah melalui penelaahan sejawat dalam bahasa Indonesia. Kriteria inklusi mencakup artikel yang membahas kalyanamitta, minat belajar siswa. Analisis menggunakan pendekatan metasintesis kualitatif, menggabungkan fitur-fitur utama artikel terpilih, termasuk detail publikasi, penulis, tujuan penelitian, desain, deskripsi, dan metode yang digunakan. Temuan ini menyoroti hubungan signifikan antara peran kalyanamitta dengan minat belajar siswa, serta potensi dalam kajian buddhis.

Kata Kunci: Kalyanamitta, Minat Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan suatu kunci utama dalam memengaruhi prestasi pendidikan. Kalyanamitta dapat diartikan sebagai individu yang memberikan dukungan moral dan spiritual kepada orang lain (Shelfia et al., 2024). Dalam konteks pendidikan Buddhis, Kalyanamitta berarti 'teman baik' mempunyai peran penting dalam menunjang kesejahteraan psikologi siswa, terutama dalam meningkatkan minat belajar serta aspek moral dan spiritual dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam proses belajar. Kalyanamitta berperan dalam menciptakan lingkungan yang positif bagi siswa, karena siswa merasa didukung dan dihargai (Setiawan et al., 2024).

Lingkungan yang kondusif sangat penting dalam meningkatkan minat belajar, karena siswa cenderung lebih aktif dan memiliki hubungan baik dengan teman sekelasnya sehingga prestasi akademik yang lebih baik (Dahlia et al., 2022). Kalyanamitta juga disebut sebagai seseorang yang memberikan pengaruh positif, membimbing, dan mendukung seseorang dalam menjalani kehidupan yang lebih baik melalui kebajikannya. Sejalan dengan yang dijelaskan dalam (*Dh.204*), "Seseorang teman yang baik dapat membantu kita, demikian juga kita harus membantu diri sendiri untuk berkembang dalam kebajikan." Dalam *Sigalovada Sutta (DN. 31)*, Buddha mengajarkan bahwa teman yang baik adalah pelindung yang membantu kita tetap berada di jalan yang benar.

Siswa yang memiliki Kalyanamitta cenderung lebih mampu mengelola waktu dan prioritas dengan lebih baik (Adhiviyanto & Setyoko, 2024). Penerapan nilai-nilai Kalyanamitta dalam interaksi antar siswa telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Dengan kegiatan tersebut menimbulkan hubungan yang baik antar siswa dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin (Adhiviyanto et al., 2024). Pribadi yang dijadikan teman baik ialah seseorang yang bijak dengan segala pencapaian dan perkembangan batin yang lebih tinggi atau bahkan sejajar (*Sn. 47*).

Data dari (Diah et al., 2024) menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang berkontribusi pada peningkatan minat belajar. Okta Viani (2016) menemukan bahwa dengan kecerdasan emosional dan sosial

yang tinggi, akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang semakin baik. Ini menunjukkan bahwa interaksi sosial yang positif, yang merupakan bagian dari konsep Kalyanamitta, dapat meningkatkan performa akademik siswa. Hery et al. (2024) menjelaskan bahwa konseling Buddhis dapat membantu masalah pada kecemasan dan stres yang seringkali menghambat minat belajar.

Dengan demikian, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kalyanamitta ke dalam lingkungan pembelajaran. Selain itu, membantu kegiatan kelompok, berdiskusi, dan pembelajaran kolaboratif yang melibatkan interaksi sosial antar siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, diharapkan minat belajar siswa akan meningkat, dan pada akhirnya, siswa dapat mencapai potensi akademik yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan analisis kritis dan mendalam terhadap penelitian sebelumnya secara sistematis dan sesuai dengan standar penulisan karya ilmiah. Metode yang digunakan bertujuan untuk meninjau temuan-temuan penelitian yang telah dipublikasikan dalam jurnal terkait peran kalyanamitta dalam meningkatkan minat belajar siswa. Melalui proses pencarian dan penyaringan menghasilkan 20 publikasi awal yang kemudian diseleksi menjadi 7 artikel *peer-reviewed* yang memenuhi kriteria inklusi. Data dari artikel-artikel ini terpilih mencakup informasi seperti judul, tahun penerbitan, penulis, tujuan penelitian dan hasil penelitian. Analisis data dilakukan melalui pendekatan metaanalisis kualitatif untuk memahami dan menginterpretasikan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berusaha mengeksplorasi peran kalyanamitta dalam agama buddha melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Dari 20 artikel yang awalnya disaring, 7 artikel terpilih memenuhi kriteria inklusi. Artikel-artikel di atas memberikan wawasan yang mendalam tentang berbagai peran kalyanamitta dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Tabel 1. Literature Review

	Judul	Author	Metode	Tujuan	Hasil Penelitian
1	Menggali Makna Kalyanamitta Peran dan Konteks dalam Sigalovada Sutta dan Visuddhimagga	Dwi Ratna Sari, Arif Setiawan, Ria Astika, Susanto Herri Herri Susanto , Edi Sumarwan, 2024	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan.	Kalyanamitta mengacu pada teman baik dalam agama Buddha, memainkan peran dukungan moral dalam Sigalovada Sutta dan membimbing meditasi di Visuddhimagga, penting untuk pengembangan spiritual dan pencerahan.	Menegaskan pentingnya pemahaman yang tepat terhadap perbedaan ini untuk menghindari kesalahpahaman dan memperdalam penghayatan ajaran Buddha
2	<i>Prevention of</i>	Dirga Yuka	Penelitian ini	Kalyanamitta	Kalyanamitta

	<i>Sexual Grooming in Adolescent Gadget Users through Kalyanamitta</i>	Okta Adhiviyanto, Purwoko Ariya Setyawan, Silasari, Tri Suyatno, Sukarti, 2024	menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif	mengacu pada persahabatan yang mendukung atau persahabatan yang menumbuhkan perkembangan moral dan etika.	membantu mencegah Perawatan Seksual pada remaja. Memperkuat Hiri-Ottapa dan Sati-Sampajanna meningkatkan kesadaran.
3	<i>Manganan: implementasi of kalyanamitta values in sedekah bumi tradition in jepara</i>	Dirga Yuka Okta Adhiviyanto, Rahmad Setyoko, 2024	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi	Kalyanamitta mengacu pada nilai-nilai persahabatan dan persahabatan yang baik dalam ajaran Buddha.	1) Tradisi Manganan berbeda dalam implementasi dan proses di Desa Tunahan. 2) Nilai-nilai meliputi aspek agama, solidaritas, toleransi, dan pendidikan.
4	<i>A model of morality and ethic of educators according to seven kalyanamitta principle of wat lan tak fa school, nakhon chai si district, nakhon pathom province</i>	Sungwan Sroemkaew, Nuarhnwan Poonwasupornchat and Thanee Suwanprateep, 2024	Penelitian kualitatif, yang menekankan wawancara mendalam, serta menggunakan metode analisis deskriptif	(1) mengkaji konsep dan teori yang berkaitan dengan pengembangan moral dan etika, (2) mengkaji prinsip-prinsip Tujuh Kalayāṇamitta dalam kitab suci Buddha Theravada, dan (3) mengusulkan model pengembangan moralitas dan etika berdasarkan Tujuh Kepala Sekolah Kalayāṇamitta	(1) mempunyai pergaulan yang baik dan menjadi teladan di kalangan pelajar, (2) berperilaku baik sesuai dengan kedudukannya (3) mempunyai ilmu dan hikmah yang hakiki, (4) mampu mengetahui waktu yang tepat, (5) sabar menghadapi segala rintangan, (6) mengamalkan

					apa yang diajarkan, dan (7) menjadi pemimpin serta teladan dalam masyarakat.
5	<i>A model of desirable characteristics development according to kalyanamitta principles for school administrators under office of secondary educational service area 1</i>	Phrakrusamuh aYutthana Anuthayo (Kornmai), Somsak Boonpoo, Peravat Chaisuk, Thongdee Sriragarn, 2022	Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>mixed method</i> yang terintegrasi antara hasil dokumentasi, penelitian kuantitatif & kualitatif	Mempelajari kondisi dan permasalahan karakteristik yang bergantung pada Prinsip Kalyanamitta, mengembangkan model atribut yang diinginkan sesuai Prinsip Kalyanamitta, dan mengusulkan model pengembangan karakteristik yang diinginkan sesuai Prinsip Kalyanamitta.	mengungkapkan bahwa kondisi dan permasalahan karakteristik yang bergantung pada Model atribut yang diinginkan menurut prinsip Kalyanamitta terdiri dari 5 aspek yaitu 1) kepribadian, 2) moralitas, etika, 3) pengetahuan dan kompetensi, 4) hubungan antar manusia dan 5) kepemimpinan.
6	Peran kalyanamitta dalam Menanamkan disiplin dan Tanggung jawab pada remaja sekolah minggu buddha surya maitreya	Dahlia, Suherman, Partono, 2022	Penelitian ini Menggunakan metode kualitatif studi kasus	Untuk mengeksplorasi peran pembimbing sebagai kalyanamitta dalam Upaya menanamkan disiplin dan tanggung jawab	Suasana keluarga yang dipupuk dalam konteks ini mempromosikan lingkungan non-konfrontasi, sehingga memfasilitasi penerimaan bimbingan atau teguran agar tidak mudah emosi
7	<i>Kalyanamitta of social study teachers:in subject of buddhism at</i>	Phrapalad Prapas Chomdee, 2021	Penelitian ini menggunakan metode campuran melalui	untuk menyelidiki prinsip Kalyanamitta dalam agama	1) Terdapat masalah gangguan yang diperlukan untuk fisik dan mental.

	<i>schools of muang district, nakhon pathom province</i>		pendekatan kualitatif menggunakan wawancara mendalam yang dilakukan terhadap informan kunci dalam pengumpulan datanya, sedangkan pendekatan kuantitatif menggunakan survei dan kuesioner yang dilakukan dengan 302 sampel untuk mengumpulkan data.	Buddha, menyelidiki Kalyānamitta Guru IPS dan menyelidiki Kalyānamitta Guru IPS di Sekolah Distrik Muang; Provinsi Nakhon Pathom.	ketepatan mental. 2) Tingkat Kalyānamitta-dhamma adalah tinggi ($X=4.51$, $S.D.=0.565$). Tingkat tertinggi adalah pengetahuan budaya <i>Bhāvanīyoor</i> ($X=4.55$, $S.D.=0.609$) 3) Responden siswa memiliki pendapat berbeda mengenai Kalyanamitta berdasarkan signifikansi statistik. 4) menghambat waktu pengajaran yang diikuti dengan pengaturan jadwal pengajaran atau kelebihan muatan, sehingga menyebabkan waktu persiapan pengajaran tidak mencukupi.
--	--	--	--	---	---

Ditinjau secara harafiah, kalyanamitta dapat diartikan sebagai sahabat yang memiliki sifat baik. Ada dua konsep yang berbeda dalam kalyanamitta, antara lain kalyanamitta dalam *Sigalovada Sutta* dan *Visudhimagga*. Pengertian kalyanamitta pada *Sigalovada Sutta* lebih memfokuskan teman sejati bagi umat perumah-tangga dalam pergaulan sehari-hari. Sahabat baik dalam *Visudhimagga* dideskripsikan sebagai pemberi subyek meditasi yang membimbing pelaksanaan meditasi hingga membawa kemajuan batin (Setiawan et al., (2024:26). Kalyanamitta disebut sebagai guru meditasi (*Acariya*) yang memberikan dan memilihkan obyek meditasi sebagai subyek meditasi (*Kammatthana*) bagi muridnya hingga disebut sebagai *Kammatthanacariya*.

Kalyanamitta harus dipahami bagi remaja khususnya pengguna gadget, maka akan membuat dirinya lebih berhati-hati dalam menggunakan gadget atau saat berinteraksi dengan orang yang tidak dikenal. Remaja yang menggunakan gadget akan menurunkan kepercayaan

terhadap orang yang baru dikenal dan selalu menjauhkan diri dari mengumbar sesuatu yang bersifat pribadi. Kalyanamitta berperan penting dalam kehidupan remaja masa kini yang semakin berkembangnya teknologi khususnya gadget pribadi (Adhiviyanto et al., 2024:55). Hal ini bertujuan untuk menekankan bahwa pentingnya memelihara solidaritas dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku protektif terhadap potensi ancaman bagi remaja.

Nilai religius dalam tradisi Manganan dilihat melalui Kalyanamitta merupakan suatu sikap yang mengandung akhlak yang baik. masyarakat mendukung terlaksananya tradisi Manganan Meski terdapat perbedaan keyakinan, Masyarakat tetap mampu mengondisikan keadaan dengan berdoa bersama sesuai keyakinan masing-masing (Adhiviyanto et al., 2024:18). Dalam tradisi Manganan mencakup nilai-nilai agama, toleransi, dan solidaritas, yang mencerminkan komitmen dalam praktik budaya terhadap prinsip-prinsip masyarakat.

Kalāyānamitta atau teman baik dalam penelitian (Sroemkaew et al., 2024:479) menunjukkan bahwa dengan memiliki kemurnian perbuatan, ucapan, dan pikiran. (*Piyo*), memiliki kebijaksanaan dalam hal-hal duniawi dan spiritual (*Karu*), mampu membimbing siswa pada pandangan benar (*Bhāvaniyo*), menjelaskan secara efektif. (*Vattā Ca*), terbuka terhadap konsultasi dan pertanyaan, memaafkan, dan menjaga sikap tenang (*Vacanakkhamo*), menjelaskan pertanyaan kompleks dengan cara yang dapat dimengerti (*Gambhīrañca Katham Kattā*), dan mengikuti Dhamma (*No Caṭṭhāno Niyojaye*).

Hasil kajian mengenai kondisi dan permasalahan karakteristik yang bergantung pada prinsip itikad baik bagi pengelola lembaga pendidikan menunjukkan bahwa Kondisi karakteristik yang bergantung berdasarkan asas kalyanamita bagi para pengelola lembaga. para pengurus dan tenaga kependidikan mempunyai pendapat masing-masing mengenai kondisi karakteristik yang bergantung pada prinsip persahabatan bagi pengelola lembaga Pendidikan. (Anuthayo et al., 2022:2883) mengungkapkan bahwa kondisi dan permasalahan karakteristik yang bergantung pada Model atribut yang diinginkan menurut prinsip Kalyanamitta terdiri dari 5 aspek yaitu 1) kepribadian, 2) moralitas, etika, 3) pengetahuan dan kompetensi, 4) hubungan antar manusia dan 5) kepemimpinan.

Kalyanamitta sangat berperan membentuk karakter agar remaja senantiasa dapat belajar bertanggung jawab. Membagi tugas pada remaja dan memberi kepercayaan sehingga ia akan terbiasa dengan kesadaran dapat mengkoordinir teman-temannya (Dahlia et al., 2022:55). Kalyanamitta juga berfungsi sebagai penasihat, menghalangi rekan dari terlibat dalam kegiatan yang melanggar hukum, mengarahkan mereka ke perilaku berbudi luhur, dan menunjukkan kesiapan untuk menyebarkan pengetahuan. Menunjukkan empati dan keaslian, seseorang harus senang menyaksikan pencapaian, sambil secara bersamaan mengurangi terjadinya fitnah dan keadaan buruk yang mempengaruhi temannya (*A.IV.31*).

Penelitian oleh (Chomdee et al., 2021:16) mengungkapkan bahwa Kalyānamitta Guru IPS: Mata Pelajaran Agama Buddha di lima sekolah kota di Distrik Muang, Provinsi Nakhon Pathom menemui gangguan yang memerlukan kesiapan fisik dan mental. Kalyānamitta juga memerlukan pelatihan bagi para guru agar dapat menerapkannya secara efisien kepada siswa. Selain itu dapat diterapkan dalam penyelesaian masalah atau proses pembelajaran dan untuk menunjang pengembangan pembelajaran sebagai variabel.

Kalyanamitta juga terdapat dalam *Sigalovada Sutta (D.III.180)*, Buddha mengungkapkan tentang lima kualitas seorang teman sejati, antara lain: ia dapat melindungi Anda, berbagi dengan Anda, membantu Anda, menjaga rahasia Anda, dan memberikan nasihat yang baik. Selain itu, (*A.I.126*) menekankan pentingnya memiliki teman yang baik, sebagaimana disebutkan semoga aku memiliki teman yang baik, sahabat yang baik, dan pendamping yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang positif akan memberi hubungan dengan teman sebaya yaitu memberikan dasar yang kokoh untuk pertumbuhan mental, moral, dan spiritual seseorang (Bhodi, 2014).

Berdasarkan temuan ini, terdapat beberapa implikasi yang dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan. Penting bagi Kalyanamitta untuk menerapkan kebajikannya kepada temannya dalam bergaul di lingkungan sekolah dan mampu memberi dampak positif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan adanya peran tersebut dapat membantu para kalyanamitta dalam menjalin hubungan yang harmonis sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif.

KESIMPULAN

Peran kalyanamitta dalam meningkatkan minat belajar siswa telah terbukti sangat penting dalam menjalin pertemanan. Kalyanamitta juga disebut sebagai seseorang yang memberikan pengaruh positif, membimbing, dan mendukung seseorang dalam menjalani kehidupan yang lebih baik melalui kebajikannya. Kalyanamitta juga terdapat dalam *Sigalovada Sutta (D.III.180)*, Buddha mengungkapkan tentang lima kualitas seorang teman sejati, antara lain: ia dapat melindungi Anda, berbagi dengan Anda, membantu Anda, menjaga rahasia Anda, dan memberikan nasihat yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiviyanto, D. Y. O., & Setyoko, R. (2024). *MANGANAN: IMPLEMENTATION OF KALYANAMITTA VALUES IN SEDEKAH BUMI TRADITION IN JEPARA*. Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan, 10(1), 11-21.
- Adhiviyanto, D. Y. O., Setyawan, P. A., Silasari, S., Suyatno, T., & Sukarti, S. (2024). Prevention of Sexual Grooming in Adolescent Gadget Users through Kalyanamitta. *Journal of Education, Religious, and Instructions (JoERI)*, 2(1), 50-59.
- Anuthayo, P. Y., Boonpoo, S., Chaisuk, P., & Sritragarn, T. (2022). *A Model of Desirable Characteristics Development According to Kalyanamitta Principles for School Administrators under Office of Secondary Educational Service Area 1*. *Journal of Positive School Psychology*, 6(3), 2880-2887.
- Bhodi. (2014). *The Numerical Discourses of the Buddha: A Translation of the Anguttara Nikaya*, by Bhikkhu Bodhi. In *Buddhist Studies Review* (Vol. 31, Issue 2).
- Chomdee, P. P. (2021). *Kalyanamitta of Social Study Teachers: in Subject of Buddhism at Schools of Muang District, Nakhon Pathom Province*. *International Journal of Multidisciplinary in Cultures & Religions Studies*, 2(1), 13-20.
- Dahlia, D., Suherman, S., & Partono, P. (2022). Peran Kalyānamitta dalam Menanamkan Disiplin dan Tanggung Jawab pada Remaja SMB Surya Maitreya. *Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan*, 8(2), 48-58.
- Diah A.P.J., Kabri, Julia S. (2024). Peran Keluarga dalam Penguatan Karakter Buddhis. Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*. Vol. 7(1). Hlm. 328-340.
- Digha *Nikaya (Dialog of The Buddha) Vol III*. Terjemahan David, Rhys. 1979. London: The Pali Text Society.
- Hery G., Ponjian, Julia S. (2024). Peranan Konseling Buddhis dalam Mengatasi Kecemasan. Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha. *Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*. Vol. 2(1).
- Okta Viani. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Sosial Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten. Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya.
- Setiawan, A., Astika, R., Susanto, S., & Sumarwan, E. (2024). Menggali Makna Kalyanamitta Peran dan Konteks dalam *Sigalovada Sutta* dan *Visuddhimagga*. *Kajian & Reviu Jinarakkhita: Jurnal Gerakan Semangat Buddhayana (JGSB)*, 2(1), 20-27.

- Shelfia A., Partono N., Kabri. (2024). Karma dalam Agama Buddha : *Systematic Literature Review*. STIAB Smaratungga. Vol. 5(1).
- The Book Of Gradual Saying Vol. I (Anggutara Nikaya)*. Rhys David (Trans). (1989). Oxford: The Pali Text Society.
- The Book Of Gradual Saying Vol. IV (Anggutara Nikaya)*. Rhys David (Trans). (1989). Oxford: The Pali Text Society.
- ตั้งษ์ วาล เสริม แก้ว, ผ ศ. ดร. นวล วรรณ พูน วสุ พล ฉัตร, & ร ศ. ดร. ธาณี สุวรรณ ประทีป. (2024). รูปแบบ การ พัฒนา คุณธรรม จริยธรรม ของ บุคลากรทางการ ศึกษา ตาม หลัก กัลยาณมิตร ธรรม 7 ของ โรงเรียน วัด ลาน ดากฟ้า อำเภอ นครชัยศรี จังหวัด นครปฐม. *วารสาร ธรรม เพื่อ ชีวิต: Journal of Dhamma for Life*, 30(4), 479-492.